

ANEMIA IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID 19

Aning Subiyatin^{1*}, Revinel²

¹S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta. ²Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*) Email Korespondensi: aningsbiyatin@umj.ac.id

Abstract: Anemia in Pregnant Women During the Covid 19 Pandemic. Anemia is a world health problem that can increase morbidity and mortality. Pregnant women with anemia can threaten the first 1000 days of life (HPK) in maternal and child health. During the pandemic, the prevalence of anemia in pregnant women has increased due to limited access to health services. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of anemia during the Covid 19 pandemic. The total population of 138 pregnant women with anemia; the sample is the total population. This type of quantitative research is descriptive with a cross-sectional approach—data analysis using SPSS with chi-square statistical test. The results showed that pregnant women with mild anemia were 128 (93%) and moderate anemia was 10 (7%). The distribution of the highest age frequency is 20-35 years with 111 people (80.4%), higher education 98 people (71%), pregnant women not working 109 people (79%), gravida 1-4 were 132 people (95.7%), parity 0-1 were 81 people (58.7%), good nutritional status of pregnant women was 87 people (63%), complete ANC visits were 86 people (62.3%). The conclusion is that there is no relationship between age, education, gravida, parity, occupation, with the incidence of anemia in pregnant women during the Covid-19 pandemic at the Tanah Abang District Health Center. So that health promotion efforts are needed, especially in Antenatal Care (ANC) services.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Covid 19 Pandemic

Abstrak: Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. Anemia merupakan masalah kesehatan dunia yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Kondisi ibu hamil dengan anemia dapat mengancam pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) dalam kesehatan ibu dan anak. Selama pandemi, prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan, salah satunya karena adanya keterbatasan akses pelayanan kesehatan Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia selama pandemi Covid 19. Jumlah populasi 138 ibu hamil yang mengalami anemia, sampel merupakan total populasi. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa data menggunakan SPSS dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian, menunjukkan ibu hamil dengan anemia ringan sebesar 128 (93%) dan anemia sedang sebesar 10 (7%). Distribusi frekuensi usia terbanyak adalah 20-35 tahun sebesar 111 orang (80.4%), pendidikan tinggi sebesar 98 orang (71%), ibu hamil tidak bekerja sebesar 109 orang (79%), gravida 1-4 sebesar 132 orang (95.7%), paritas 0-1 sebesar 81 orang (58.7%), status gizi ibu hamil baik sebesar 87 orang (63%), kunjungan ANC lengkap sebesar 86 orang (62.3%). Kesimpulan tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, gravida, paritas, pekerjaan dengan kejadian anemia ibu hamil selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang. Sehingga diperlukan upaya promosi kesehatan khususnya pada pelayanan *Antenatal Care* (ANC)

Kata Kunci : Anemia, Ibu Hamil, Pandemi Covid 19

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan sampai saat ini menjadi masalah global, karena telah mempengaruhi hampir setengah dari semua wanita hamil di seluruh dunia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %, pada tahun 2013 dan 48,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Anemia merupakan suatu kondisi di mana jumlah dan ukuran sel darah merah, atau konsentrasi hemoglobin di bawah batas nilai normal, akibatnya dapat merusak kapasitas darah untuk mengangkut oksigen yang dihantarkan ke seluruh tubuh. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko mengalami anemia karena peningkatan volume plasma yang berakibat pengenceran kadar hemoglobin (Hb) tanpa perubahan bentuk sel darah merah (Rai et al., 2016).

Dampak anemia adalah mengganggu perkembangan kognitif, mengurangi kapasitas kerja fisik, dan dalam kasus yang parah meningkatkan risiko kematian terutama selama periode prenatal. Selama kehamilan, sekitar 75% dari semua anemia yang didiagnosis disebabkan oleh kekurangan zat besi. Lebih lanjut, WHO melaporkan bahwa setengah dari kehidupan wanita mengalami peningkatan kasus anemia. Sekitar 20% ibu hamil menderita anemia, dan sebagian besar kasusnya adalah defisiensi zat besi, defisiensi asam folat, atau keduanya (Gari et al., 2020).

Dampak lain anemia pada ibu hamil akan terjadi saat kehamilan, persalinan maupun masa nifas. Dampak pada kehamilan yaitu 1) Gangguan pertumbuhan, pada sel tubuh maupun sel otak, 2) mengakibatkan kurangnya oksigen yang ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak janin. Anemia pada ibu dapat mengalami perdarahan postpartum yang disebabkan karena atonia uteri. Kekurangan zat besi, kekurangan asam folat, infeksi dan kelainan darah menyebabkan anemia pada ibu hamil (Rimawati et al., 2018).

Kejadian anemia pada kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan ibu, pendapatan, jarak setelah nifas, paritas, kecukupan tablet Fe, dan status gizi. Anemia pada usia kehamilan 1 sampai 6 bulan tidak mempengaruhi kejadian BBLR serta lahir preterm, sedangkan anemia pada kehamilan lebih dari 6 bulan dapat mempengaruhi kejadian tersebut (Huang et al., 2015). Umur akan mempengaruhi seseorang mengalami anemia karena pada usia lebih dari 30 tahun terjadi penurunan cadangan Fe (Bencaiova et al., 2012).

Penelitian lain melaporkan nilai p 0,001 dan OR 4 menunjukkan keteraturan kunjungan pemeriksaan kehamilan berhubungan terhadap kejadian anemia. Bila ibu hamil tidak teratur mengontrol kehamilannya berisiko 4 kali lebih besar menderita anemia. Ibu tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan dikarenakan banyak ibu hamil pada usia kehamilan masuk pada trimester II dan III baru aktif memeriksakan kandungannya (Nurmasari & Sumarmi, 2019).

Dalam situasi pandemi COVID-19 di Indonesia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan pedoman terhadap pelayanan maternal dan neonatal dalam pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal, sehingga ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular Covid-19, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (APD). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) Berdasarkan laporan tahunan puskesmas Tanah Abang tahun 2019 angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 50,6%. Peneliti tertarik untuk mengetahui profil anemia pada ibu pada masa pandemic covid 19. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor anemia ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional/potong lintang. Lokasi penelitian di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas kecamatan Tanah Abang yang mengalami anemia pada tahun 2020. Sampel yang diambil merupakan total populasi.

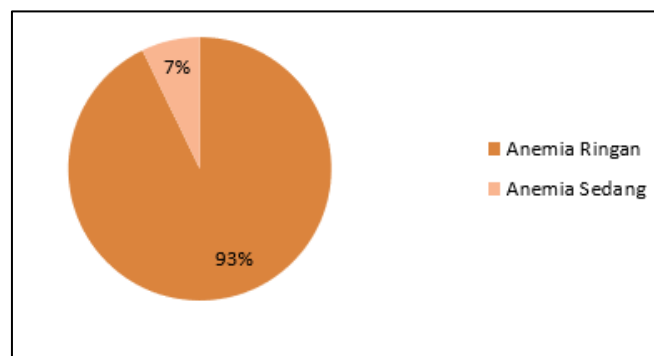
Kriteria inklusi: ibu hamil dengan anemia, ANC teratur sampai melahirkan menggunakan SPSS dan uji *chi square*.

di puskesmas Tanah Abang, catatan rekam medik lengkap, sedangkan kriteria eksklusi: ibu hamil tidak mengalami anemia. Variabel dependen anemia pada ibu hamil, variabel independen meliputi karakteristik ibu hamil anemia (usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, paritas, status gizi dan jumlah ANC).

Pengumpulan data diperoleh dari rekam medis di poli Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan poli kamar bersalin. Sumber data diperoleh dari rekam medik, register partus dan Kohort ibu hamil. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisa dengan

HASIL

Proporsi kejadian anemia pada ibu hamil selama pandemi Covid 19 sebagai berikut:



Gambar 1. Proporsi Ibu Hamil dengan Anemia pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Tanah Abang Tahun 2020

Variabel	Frekuensi (n=138)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun dan > 35 tahun	27	19.6
20-35 tahun	111	80.4
Pendidikan		
Rendah	40	29
Tinggi	98	71
Pekerjaan		
Bekerja	29	21
Tidak bekerja	109	79
Gravida		
>5	6	4.3
1-4	132	95.7
Paritas		
2-4 atau > 5	57	41.3
0-1	81	58.7
Status Gizi		
Tidak baik	51	37
Baik	87	63
Jumlah ANC		
Tidak Lengkap	52	37.7
Lengkap	86	62.3

Hasil penelitian dilaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan anemia mengalami anemia ringan selama pandemi Covid 19 sebesar 128 orang (93%). Sebagian besar ibu hamil dengan anemia berusia pada reproduksi sehat sebesar 111 orang (80.4%). Ditemukan ibu hamil dengan anemia pada usia 16 tahun dan usia 43 tahun. Pendidikan ibu hamil dengan anemia sudah baik, sebesar 98 orang (71%) ibu berpendidikan tinggi. Sebagian besar ibu

hamil dengan anemia tidak bekerja sebesar 109 orang (79%). Status gravida sebagian besar pada rentang gravida 1-4 sebesar 132 orang (95.7%). Sebagian besar paritas ibu hamil dengan anemia pada rentang 0-1 sebesar 81 orang (58.7%). Status gizi ibu hamil dengan anemia tergolong baik 87 orang (63%). Hasil uji statistic dengan *chi square* dilaporkan semua variabel tidak berhubungan.

Tabel 2. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Anemia pada Masa Pandemi Covid 19 di Puskesmas Kecamatan Tanah Abang Tahun 2020

Variabel	Kategori HB				Total		P Value
	Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
< 20 tahun dan > 35 tahun	2	7.4	25	92.6	27	100	1.00
20-35 tahun	8	7.2	103	92.8	111		
Pendidikan							
Rendah	5	12.5	35	87.5	40	100	0.153
Tinggi	5	5.1	93	94.9	98		
Pekerjaan							
Bekerja	1		28		29	100	0.688
Tidak bekerja	9		100		109		
Gravida							
>5	1	16.7	5	83.3	6	100	0.369
1-4	9	6.8	123	93.2	132		
Paritas							
2-4 atau > 5	6	10.5	51	89.5	57	100	0.318
0-1	4	4.9	77	95.1	81		
Status Gizi							
Tidak baik	1	2	50	98	51	100	0.091
Baik	9	10.3	78	89.7	87		
Jumlah ANC							
Tidak Lengkap	3	5.8	49	94.2	52	100	0.743
Lengkap	7	8.1	79	91.9	86		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian prevalensi ibu hamil dengan anemia selama masa pandemi Covid-19 di puskesmas Kecamatan Tanah Abang tahun 2020, sebesar 128 orang (93%), masuk dalam kategori anemia ringan. Standart pelayanan antenatal care terpadu yang ditetapkan dalam standart pelayanan kebidanan adalah 10T,

meliputi : timbang berat dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur Lingkar Lengan Atas (LILA), ukur tinggi fundus uteri/rahim, tentukan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ), ber tablet darah, tes/periksa laboratorium, tata laksana / penanganan kasus, temu wicara /konseling (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet bertujuan untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hal tersebut penulis berpendapat kejadian anemia pada ibu hamil terjadi tetapi masih dalam kategori ringan karena penerapan standart pelayanan antenatal terpadu sudah dilaksanakan.

Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil anemia berada pada rentang usia 20-35 tahun diperoleh nilai $p \text{ value} = 1.00$ ($p > 0.05$) artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian sejalan dengan dengan temuan Tanziha, bahwa usia tidak berhubungan dengan anemia (Purwaningtyas & Prameswari, 2017; Tanziha et al., 2016). Dari hasil analisa diketahui bahwa ibu hamil yang berkunjung di puskesmas kecamatan Tanah Abang sebagian besar berada pada rentang usia reproduksi sehat. Semakin muda dan tua usia ibu hamil, akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi. Pada usia lebih dari 30 tahun terjadi penurunan cadangan Fe (Bencaiova et al., 2012). Usia anemia pada ibu hamil sesuai laporan Riskesdas 2018 adalah 84,6% berada pada umur 15-24 tahun, 33,7% (25-34 tahun), 33,6% (35-44 tahun)(Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hubungan pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.153$ ($p > 0.05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal senada ditemukan(Masruroh & Nugraha, 2020; Purwaningtyas & Prameswari, 2017; Tanziha et al., 2016) bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan kadar Hb ibu hamil, namun berbeda dengan temuan peneliti lain bahwa pendidikan berhubungan dengan kadar hemoglobin (Fatimah et al., 2011).

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap anemia disertai kesadaran lebih dalam pemantauan kehamilan sehingga diharapkan adanya pemahaman mengenai perilaku pencegahan anemia terutama saat kehamilan (Vindhya et al., 2019). Temuan pada penelitian ini mayoritas ibu hamil berpendidikan baik, sehingga ibu hamil mudah memahami informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan maupun sumber informasi lainnya. Selain itu semua ibu hamil sudah mempunyai buku KIA.

Hubungan pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p \text{ value} = 0.688$ ($p > 0.05$). Temuan yang sama dikemukakan (Masruroh & Nugraha, 2020) tidak ada hubungan antara pekerjaan dan kadar Hb ibu hamil trimester III yaitu 0,72.

Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima (Masruroh & Nugraha, 2020). Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena tercukupi keuangan keluarga. Kekurangan zat besi pada ibu hamil mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi rendah (Smith et al., 2019).

Menurut analisa penulis bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang menjadi anemia karena kurangnya ketahanan pangan keluarga yang merupakan dampak Covid 19.

Hubungan gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.369$ ($p > 0.05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal yang sama ditemukan (Tanziha et al., 2016) bahwa frekuensi kehamilan tidak berhubungan dengan kejadian anemia, sebaliknya berbeda dengan laporan penelitian (Sari & Romlah, 2019) ada hubungan yang signifikan antara gravida dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p=0.041$). Jarak kelahiran berhubungan dengan anemia p value= 0.000 (Octaviana & Indrasari, 2018).

Temuan pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil dengan anemia berada pada gravida 1-4. Kemungkinan jarak kehamilan yang kurang dari 2 tahun mempunyai andil dalam kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil temuan dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value = 0.318 ($p > 0.05$). Temuan yang sama oleh (Rismawati & Rohmatin, 2018) bahwa paritas tidak berhubungan dengan anemia ($p=0.107$), begitu juga hasil penelitian (Amini et al., 2018) dikatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value $0,092 > 0,05$).

Paritas mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan, semakin sering seorang wanita hamil dan melahirkan maka risiko mengalami anemia semakin besar karena kehamilan menguras cadangan zat besi dalam tubuh. Ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya bila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi, karena selama hamil zat zat gizi akan berbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya. Wanita yang semakin sering melahirkan maka akan semakin besar risiko kehilangan darah yang berdampak pada penurunan kadar Hb (Pasmawati & Hatma, 2019; Purwaningtyas & Prameswari, 2017).

Sebagian besar paritas ibu hamil dengan anemia pada penelitian ini ada pada rentang 0-1, hal ini terjadi kemungkinan dampak covid 19 sehingga daya beli makanan dan ketahanan

pangan keluarga terpengaruh dalam pemenuhannya.

Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0.091 ($p > 0.05$) menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal senada ditemukan oleh (Harna et al., 2020) bahwa status gizi sebelum hamil tidak berhubungan dengan kejadian anemia ($p > 0.05$).

Di puskesmas kecamatan Tanah Abang setiap ibu hamil mendapatkan 90 tablet tambah darah selama kehamilan, akan tetapi jika cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih rendah. Menurut analisa penulis status gizi ibu hamil dengan anemia sudah baik, tetapi masih ditemukan anemia pada ibu hamil di puskesmas kecamatan Tanah Abang kemungkinan kurang patuhnya ibu dalam meminum Fe.

Hubungan jumlah anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p value = 0.743 ($p > 0.05$). Hal yang sama disampaikan oleh (Sari & Romlah, 2019) bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi ANC dengan kejadian anemia. Sebaliknya temuan (Fadli & Fatmawati, 2020) disampaikan bahwa ada hubungan antara faktor kunjungan antenatal care terhadap kejadian anemia.

Adapun hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas ibu melakukan kunjungan ANC lengkap (K1-K4). Di puskesmas kecamatan Tanah Abang khususnya di poli KIA, selama masa pandemi tetap melakukan pelayanan ANC sesuai standar pelayanan kesehatan selama pandemi covid-19. Guna menangkalkan kekhawatiran dan ketakutan ibu hamil tertular Covid 19 selama ANC maka di poli KIA dilakukan ANC secara perjanjian agar tidak terjadi kerumunan. Ibu hamil yang melakukan ANC wajib

menerapkan protokol kesehatan dengan benar.

KESIMPULAN

Anemia ibu hamil pada masa pandemi Covid 19 sebagian besar dalam kategori anemia ringan dan tidak ada variabel (usia, pendidikan, jumlah kelahiran, frekuensi kehamilan, pekerjaan) yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di puskesmas Tanah Abang.

SARAN

Perlu adanya promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Dekan FKK UMJ yang telah mendanai penelitian dan kepala puskesmas kecamatan Tanah Abang yang telah memberikan ijin tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Usia Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108–113. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Bencaiova, G., Burkhardt, T., & Breyman, C. (2012). Anemia - Prevalence and risk factors in pregnancy. *European Journal of Internal Medicine*, 23(6), 529–533. <https://doi.org/10.1016/j.ejim.2012.04.008>
- Fadli, & Fatmawati. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 15(2), 137–146. <https://doi.org/10.31101/jkk.988>
- Fatimah, S., Hadju, V., Bahar, B., & Abdullah, Z. (2011). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Makara Kesehatan*, 15(1), 31–36.
- Gari, W., Tsegaye, A., & Ketema, T. (2020). Magnitude of Anemia and Its Associated Factors among Pregnant Women Attending Antenatal Care at Najo General Hospital, Northwest Ethiopia. *Anemia*, 2020, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2020/8851997>
- Harna, Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Keperawatan)*, 4(2), 78–83. <http://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/289/pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19070400001/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2018.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing. In *Kementerian Kesehatan RI*. https://covid19.kemkes.go.id/download/Pedoman_bagi_ibu_hamil_ibu_nifas_dan_BBL_selama_social_distancing.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan*. <https://drive.google.com/file/d/1Vpf3ntFMm3A78S8Xlan2MHxbQhqvMV5i/view>
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak* (p. 16).
- Masruroh, N., & Nugraha, G. (2020). Hubungan antara karakteristik dan Kadar Hb Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Human Care*, 5(3), 624–630. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humanicare/article/view/753>
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan

- Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Octaviana, A., & Indrasari, N. (2018). Paritas, Usia, dan Jarak Kelahiran Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 510–517. <https://doi.org/DOI.10.3302>
- Pasmawati, & Hatma, R. D. (2019). Determinan Anemia Ibu Hamil Trimester II dan III di Indonesia (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 127–133. <https://doi.org/dx.doi.org/10.26630/jk.v10i1.1178>
- Purwaningtyas, M. L., & Prameswari, G. N. (2017). Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 43–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/14291>
- Rai, I. G. . N., Kawengian, S. E. S., & Mayulu, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.2.2016.14627>
- Rimawati, E., Kusumawati, E., Gamelia, E., Sumarah, S., & Nugraheni, S. A. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 161–170. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.307>
- Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Anemia pada Ibu Hamil. *Media Informasi*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.168>
- Sari, A. P., & Romlah. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Journal of Telenursing*, 1(2), 334–343. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>
- Smith, C., Teng, F., Branch, E., Chu, S., & Joseph, K. S. (2019). Maternal and Perinatal Morbidity and Mortality Associated with Anemia in Pregnancy. *Obstetrics and Gynecology*, 134(6), 1234–1244. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003557>
- Tanziha, I., Damanik, M. R. M., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2016). Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143–152. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.2.%p>
- Vindhya, J., Nath, A., S., M. G. V., Metgud, C., Sheeba, B., Shubhashree, V., & Srinivas1, P. (2019). Prevalence And Risk Factors Of Anemia Among Pregnant Women Attending A Public Sector Hospital In Bangalore, South India. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(1), 37–43. https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_265_18